



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Melalui Model Snowball Throwing

Khairunnisa

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
E-mail: khairunnisa.icacuakep@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the teaching and learning process that has been applied to science subjects, especially animal life cycle material, has not been able to improve student learning outcomes. The purpose of this study is to improve student learning outcomes, student and teacher activities and the response of fourth grade elementary school students using the snowball throwing learning model for animal life cycle material. The data source is 20 fourth grade students of SD Negeri 6 Peusangan. Based on the results of the study, it was found that 1. There was an increase in student learning outcomes in animal life cycle material, categorized as good in cycle I, the percentage was 11% and the incomplete was 89%, while in cycle II the percentage of completeness was 83% and the incomplete results were 17%, an increase of 72%. The activities of teachers and students in learning animal life cycle material Snowball Throwing can be said to be running smoothly. The increase in teaching and learning activities has gone well. This can be seen from the results of observations of cycles I and II, there was an increase from the teacher in cycle I, the percentage was 75.8% and in cycle II it increased by 96.3%, while the students in cycle 75% and cycle II it increased by 94.3%. Student responses to the animal life cycle material using the Snowball Throwing model. The increase in student responses in the category of answering "like" was 80.5% and answering "dislike" was 19.5%. So overall, students like the learning process, and students want learning to be carried out on other materials using the Snowball Throwing model.

Keywords: learning outcomes; animal life cycle; snowball throwing learning model.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan pada mata pelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan guru serta respon siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran snowball throwing materi daur hidup hewan. Sumber data adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Peusangan yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan tergolong dalam kategori baik pada siklus I persentase sebesar 11% dan yang tidak tuntas sebesar 89% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 83% dan hasil yang tidak tuntas sebesar 17% peningkatan terjadi sebesar 72%. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi daur hidup hewan Snowball Throwing dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas belajar mengajar telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar pada siklus I persentase sebesar 75,8% dan pada siklus II naik sebesar 96,3% sedangkan pihak siswa siklus 75% dan siklus II naik sebesar 94,3%. Respon siswa pada materi daur hidup hewan dengan menggunakan model Snowball Throwing. Peningkatan respons siswa pada kategori menjawab "suka" sebesar 80,5% dan menjawab "tidak suka" sebesar 19,5%. Maka secara keseluruhan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran, dan siswa mau pembelajaran dilaksanakan pada materi-materi lain dengan menggunakan model Snowball Throwing.

Kata kunci: hasil belajar; daur hidup hewan; model pembelajaran *snowball throwing*.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan paling tua yang dijalani oleh manusia. Pendidikan tersebut telah disampaikan dari cara yang sederhana dan mudah dicerna atau dimengerti oleh orang banyak, yakni bagaimana seseorang mengajarkan orang lain tentang keterampilan-keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sehari-hari, memenuhi kebutuhan hidup, pemindahan nilai-nilai religius (agama), filosofis, budaya dan sosial. Hal demikian diwariskan dari generasi kegenerasi hingga saat ini dalam bentuk konkret, beragam, berbeda dan semakin canggih dari sebelumnya. Sehingga pendidikan diyakini dapat melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia, yakni perubahan kearah yang lebih baik, benar, bermanfaat dan terencana. Selanjutnya seseorang pun dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan manusia, karena merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan seluruh potensi manusia

kearah yang positif. Salah satu hal yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Salah satu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu tentang alam semesta.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hakekat pembelajaran IPA terdiri dari dua hal yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip serta teori-teori, sedangkan proses IPA mengacu pada strategi atau cara yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam menemukan berbagai hal sebagai implikasi adanya penemuan-penemuan atau peristiwa-peristiwa alam. Penguasaan terhadap bidang IPA sangat diperlukan siswa sebagai bekal hidupnya dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Siswa diharapkan mempunyai pengetahuan IPA yang cukup dan mampu menerapkannya dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA tidak hanya penentuan dan penguasaan materi, tetapi perlu juga diketahui aspek dari IPA yang perlu diajarkan dan dengan cara bagaimana, supaya siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil. Sehingga mampu mengaplikasikan secara logis konsep tersebut pada situasi lain yang relevan dengan pengalaman kesehariannya. Minat siswa pada pembelajaran IPA juga penting untuk belajar IPA yang efektif, terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya. Siswa yang berminat pada pembelajaran IPA akan merasakan bahwa pembelajaran IPA itu menyenangkan sehingga siswa akan antusias mengenai bagaimana pelajaran IPA berimbas pada pengalaman kesehariannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 6 Peusangan, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa memiliki antusias atau keaktifan yang kurang. Dibandingkan dengan kelas lain, siswa pada kelas ini cenderung diam dimana didapati banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini diketahui dari minimnya siswa yang menjawab ketika guru memberikan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Setelah guru memberikan materi dan siswa diminta untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, juga tidak ada siswa yang bertanya. Ketika guru memberikan lima soal uraian untuk mengukur pemahaman siswa diketahui bahwa hasil belajar mereka masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75.

Ketidaktuntasan siswa ini disebabkan oleh pemahaman mereka yang kurang terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemahaman yang kurang dan tidak adanya keaktifan untuk mengemukakan pendapat baik dalam hal bertanya maupun menjawab selama proses pembelajaran mempengaruhi daya pikir mereka. Apabila kebiasaan ini dibiarkan terus-menerus, maka hasil belajar yang mereka peroleh juga rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dibandingkan model pembelajaran lainnya, model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas karena siswa dituntut untuk aktif dan mandiri baik selama pembelajaran berlangsung maupun dalam penerapan model ini.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, efisien, dan inovatif karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat sesuai untuk dilaksanakan bagi peserta didik yang memiliki pemahaman rendah serta daya pikir yang kurang. Selain itu, model ini juga mampu diterapkan bagi peserta didik yang sebenarnya pintar hanya saja mereka tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Dalam penerapannya bila ada pertanyaan yang sama maka siswa harus tetap menjawabnya di depan kelas. Peneliti berasumsi bahwa yang menjawab pertanyaan adalah individu yang berbeda selain itu peneliti juga berasumsi bahwa apabila materi diucapkan secara berulang-ulang maka akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan guru serta respon siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* materi daur hidup hewan.

II. KAJIAN LITERATURE

Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut Ratumanan (2004:2) "belajar dapat

diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respons terhadap situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan”.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2011:46) “hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”.

Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:22) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Ernawati, 2016) “model pembelajaran *Snowball Throwing* “bola salju bergulir” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok”. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui satu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Warso (2017:8) mengemukakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung”. Lebih lanjut Suyadi (2013: 22) menjelaskan bahwa PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat. Tes yang dialkukan berupa tes hasil belajar. Menurut Sudjana (2009:23) kemampuan hasil belajar siswa terdiri dari tiga macam yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Kemampuan psikomotorik berhubungan dengan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuron muscular system*) dan fungsi psikis. Kemampuan psikomotorik menyangkut tentang kreativitas peserta didik.

Dalam penelitian kemampuan yang akan diukur adalah kemampuan kognitif. Kemampuan ini akan diukur dengan tes akhir tindakan yang berupa soal *multiple choice* (pilihan ganda) yang berjumlah 20 soal. Tes akhir tindakan ini juga berfungsi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model *snowball throwing*.

2. Pengamatan atau observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh dua orang pengamat yaitu dua orang guru dari SD Negeri 6 Peusangan. Pengamatan

dilakukan dengan mengisi lembar observasi kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2011: 142) “kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Data Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 05 Oktober 2020. Pada data pratindakan terlebih dahulu peneliti membagikan tes pratindakan kepada siswa. Tes pratindakan disajikan dalam bentuk pilihan ganda yang berisikan tentang materi mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan dengan mengalokasikan waktu selama 70 menit. Tes pratindakan di ikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Tes yang telah dikerjakan siswa kemudian diperiksa oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh oleh guru dan dua orang pengamat selama siklus I, Sudah terlihat adanya peningkatan model *Snowball Throwing* selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan dari tindakan yang diberikan guru dapat terlihat dari keberhasilan dan kelemahan, baik dari segi guru maupun siswa antara lain:

1. Keberhasilan guru dan siswa
 - a. Kemampuan guru dalam menerapkan model *kooperatif Tipe Snowball Throwing* kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung cukup baik dengan persentase 25%.
 - b. Siswa mulai termotivasi untuk belajar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelas yaitu saat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran organ pencernaan makanan.
2. Kelemahan guru dan siswa
 - a. Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan cakupan materi dan tujuan dalam pembelajaran
 - b. Guru masih kurang maksimal dalam membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung
 - c. Siswa masih banyak yang kurang mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas padahal waktu yang diberikan oleh guru untuk pengamatan sudah habis.
 - d. Masih banyak siswa yang lalai sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif
 - e. Kurangnya kerja sama antara kelompok dalam mengerjakan LKS
 - f. Pengelolaan waktu masih kurang efektif untuk setiap tahap pembelajaran.

Paparan Data siklus II

Setelah semua persiapan penelitian dipersiapkan. Peneliti melakukan tindakan dikelas yang diamati oleh dua orang pengamat dengan subjek penelitian siswa V SD Negeri 6 Peusangan yang berjumlah 18 orang siswa. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan kegiatan 1 kali pertemuan pada materi kegiatan dengan lingkungan alam dengan menggunakan model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh data 18 Siswa yang hadir yang tuntas berjumlah 83% atau 15 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 17% atau sekitar 3 orang. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan siklus II Sudah berhasil Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $\geq 80\%$ dari jumlah semua siswa memperoleh skor tes akhir ≥ 75 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan tindakan serta hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil. Hasil observasi dua guru pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh rata-rata persentasenya 96,3%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentasenya 94,3%. Pada siklus II Guru sudah baik dalam menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dan sudah maksimal dalam membimbing kelas. Pembelajaran di kelas pun sudah menyenangkan karena suasana pembelajaran dalam kelas sudah kondusif. Saat mengerjakan LKS siswa sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya

Hasil tes yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir pada tindakan siklus II siswa yang memperoleh skor ≥ 75 adalah sebanyak orang 15 sehingga persentase nilai rata-rata adalah 83%, dan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 17%.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari segi proses maupun hasil, maka peneliti sudah selesai dalam melakukan penelitian dan tidak perlu melakukan penelitian siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan pengulangan siklus II, maka diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan *model Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan di SD Negeri 6 Peusangan. Menurut trianto (2009: 73) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* terdiri 3 langkah yaitu: 1. Pembagian kelompok 2. Pembagian materi 3. Membagi sub materi

Tindakan siklus 1, pembelajaran belum mencapai hasil yang direncanakan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ini dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran secara optimal sesuai dengan rancangan awal pembelajaran yang diharapkan, sebagai mana dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawabannya dari soal yang diberikan secara tulisan. Pada tindakan siklus 1 ini tingkat pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80 hanya 2 siswa dengan persentase 11%. Dengan demikian dilihat dari kriteria ketuntasan hasil belum dikatakan tuntas, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 85\%$ sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu pada kategori baik. Dilihat dari hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase 82,66% sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 85,45%.

Tindakan siklus 2 dengan materi yang sama, dimana pada tindakan siklus 2 ini keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sangat baik karena pada kegiatan pembelajaran daur hidup hewan, siswa sudah mampu melaksanakan langkah-langkah model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini dilihat pada hasil belajar siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan sudah tuntas dengan memperoleh persentase 83%. Berdasarkan hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara optimal. Perbaikan yang dilakukan diantaranya yaitu guru sudah dapat menguasai ruang kelas dengan baik, materi yang disampaikan sudah maksimal dan Siswa sudah terlihat aktif dikelas. Guru sudah menerapkan langkah-langkah model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik pada materi daur hidup hewan.

Hasil analisis respon siswa yang diperoleh peneliti terhadap pembelajaran pada materi daur hidup hewan sudah baik. Siswa-siswa senang belajar dengan menggunakan *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model yang digunakan. Pemahaman siswa terbangun karena guru mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, et al. (2000:08) pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, saling ketergantungan positif diantara siswa. Tujuannya yaitu mengajarkan siswa bekerja sama dan kolaborasi.

Dalam kegiatan pembelajaran NHT siswa bukan hanya dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran jigsaw siswa bisa membangun pengetahuan baru dan bekerja sama dalam berdiskusi sebuah materi, meningkatkan pemahaman melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan saling berdiskusi antara kelompok, sehingga pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir pada setiap siklus kemudian merefleksikan dan menilai hasil pembelajaran. Menurut Bruner (1966) (dalam Dahar, 2011:80) belajar hendaknya meliputi (1) pengalaman optimal bagi siswa untuk mau dan dapat belajar, (2) penstrukturan pengetahuan untuk pemahaman optimal, (3) perincian urutan penyajian-penyajian materi pelajaran secara optimal, (4) bentuk dan pemberian *Reinforcement*.

Dengan demikian, dari hasil penelitian siklus I dan siklus II sangat jelas bahwa model Pembelajaran *Snowball Throwing* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan. Kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung dan siswa memerlukan kerjasama dan saling

berdiskusi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bisa menguasai materi perlu dilakukan sehingga siswa aktif dalam belajar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan hasil penelitian model *Snowball Throwing* yang telah dilaksanakan pada materi daur hidup hewan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan tergolong dalam kategori baik pada siklus I persentase sebesar 11% dan yang tidak tuntas sebesar 89% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 83% dan hasil yang tidak tuntas sebesar 17 % peningkatan terjadi sebesar 72%.
2. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi daur hidup hewan *Snowball Throwing* dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas belajar mengajar telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar pada siklus I persentase sebesar 75,8% dan pada siklus II naik sebesar 96,3 % sedangkan pihak siswa siklus 75% dan siklus II naik sebesar 94,3%.
3. Respon siswa pada materi daur hidup hewan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Peningkatan respons siswa pada kategori menjawab “suka” sebesar 80,5% dan menjawab “tidak suka” sebesar 19,5%. Maka secara keseluruhan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran, dan siswa mau pembelajaran dilaksanakan pada materi-materi lain dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta